

# Pemberdayaan Masyarakat sebagai Strategi Pencegahan Narkoba: Studi Literatur Kasus Desa Karang Bongkot

Danil<sup>1</sup>, Ibrahim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Geografi, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[danel6419@gmail.com](mailto:danel6419@gmail.com)<sup>1</sup>, [lbrahimali@ummat.ac.id](mailto:lbrahimali@ummat.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Keywords:**

Community  
Empowerment; Drug  
Prevention; Youth  
Organization; Local  
Institutions; Drug-Free  
Village.

**Abstract:** This study aims to analyze the role of community empowerment as a preventive strategy against drug abuse, based on a literature review of Karang Bongkot Village, Labuapi District, West Lombok Regency. Using a qualitative approach through library research or integrative review, this research synthesizes relevant literature from academic databases including Google Scholar, Scispace, DOAJ, and Scopus. The inclusion criteria focus on publications from 2015 to 2024 that address community empowerment and drug prevention efforts. Findings indicate that empowerment strategies through the strengthening of local institutions, economic training, education, and the integration of local cultural values play a crucial role in enhancing social resilience. The active involvement of village institutions such as youth organizations (Karang Taruna), Village-Owned Enterprises (BUMDes), and traditional leaders has proven effective in building drug-free communities. The novelty of this study lies in its emphasis on the strategic role of local institutional structures within rural drug prevention programs. The study recommends strengthening the synergy between local and formal institutions and optimizing the use of digital media to expand the reach and impact of drug prevention campaigns at the village level.

**Kata Kunci:**

Pemberdayaan  
Masyarakat; Pencegahan  
Narkoba; Karang  
Taruna; Kelembagaan  
Local; Kampung Bebas  
Narkoba.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemberdayaan masyarakat sebagai strategi pencegahan narkoba berbasis komunitas, dengan studi literatur kasus di Desa Karang Bongkot, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode *library research* atau *integrative review*, studi ini menyintesis literatur dari berbagai sumber ilmiah seperti Google Scholar, Scispace, DOAJ, dan Scopus, dengan kriteria inklusi terbitan 2015–2024 yang relevan dengan tema pemberdayaan dan pencegahan narkoba. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan melalui penguatan kelembagaan lokal, pelatihan ekonomi, edukasi, dan integrasi nilai budaya lokal dapat membentuk ketahanan sosial yang efektif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara Karang Taruna, BUMDes, dan tokoh masyarakat dalam menciptakan sistem pencegahan berbasis komunitas. Novelty penelitian ini terletak pada penekanan peran kelembagaan lokal dalam konteks kampung bebas narkoba. Kajian ini merekomendasikan perlunya penguatan sinergi kelembagaan formal dan lokal serta pemanfaatan media digital sebagai strategi lanjutan dalam membangun desa yang tangguh terhadap penyalahgunaan narkotika.

---

**Article History:**

Received: 26-06-2025

Online : 12-08-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



---

A. LATAR BELAKANG

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses strategis dalam meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola sumber daya, mengambil keputusan, serta menghadapi tantangan sosial secara mandiri (Achmad, 2024). Dalam konteks penanggulangan narkoba, pemberdayaan masyarakat mengacu pada penguatan peran komunitas dalam mencegah, mendeteksi, dan menangani penyalahgunaan narkoba melalui pendekatan berbasis lokal, edukatif, dan partisipatif (Semnaskom unram, 2019). Selain itu Hafiza & Ibrahim (2024) pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh organisasi pemuda seperti Karang Taruna dapat memperkuat ketahanan ekonomi dan sosial warga melalui pelatihan kewirausahaan, akses modal, dan pemasaran produk local sehingga berkontribusi secara tidak langsung terhadap ketahanan sosial dari ancaman seperti narkoba.

Pelatihan keterampilan dan akses permodalan sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi terbukti efektif dalam memperkuat ketahanan sosial masyarakat terhadap ancaman narkoba. Kegiatan ini tidak hanya membuka peluang pendapatan, tetapi juga menyediakan alternatif yang produktif bagi kelompok rentan. Wibowo (2024) menekankan bahwa pemberdayaan ekonomi lokal dapat menurunkan risiko keterlibatan warga dalam kegiatan ilegal, termasuk narkoba. Penelitian oleh Hanandini et al. (2021) juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam program pencegahan berbasis potensi lokal dapat memperkuat perubahan perilaku kolektif menuju gaya hidup sehat.

Kegiatan penyuluhan yang dijalankan oleh tokoh masyarakat dan aparat desa tidak hanya menjadi sarana berbagi informasi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kesadaran kolektif warga. Melalui pendekatan yang personal dan kultural, para pemuka masyarakat berhasil membangun kepercayaan serta menginspirasi para pemuda untuk terlibat aktif dalam upaya preventif terhadap penyalahgunaan narkoba. Inisiatif ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dari figur otoritatif di lingkungan sekitar dapat memperkuat rasa tanggung jawab bersama dan memperkokoh ketahanan sosial terhadap ancaman narkoba. Studi Maha (2025) menunjukkan metode ini mendorong lingkungan komunitas yang lebih waspada terhadap ancaman narkoba.

Dalam konteks kelembagaan desa, keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan besar dalam pemberdayaan masyarakat. Lembaga ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong pendapatan kolektif warga. Ibrahim & Zitri (2023) menyatakan bahwa BUMDes sebagai penggerak ekonomi lokal dapat memperkuat ketahanan sosial dan menurunkan kerentanan terhadap narkoba.

Pendekatan peer-to-peer yang dijalankan oleh pendidik sebaya terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan keterlibatan remaja dalam upaya pencegahan narkoba. Studi di Surabaya oleh Nurlaela et al. (2021) menunjukkan bahwa edukasi sebaya mampu memotivasi gaya hidup sehat dan membangun dukungan sosial yang positif dalam kelompok siswa yang menjadi faktor kunci dalam menahan perilaku risiko. Selain itu, penelitian Fitriana (2019) mengungkap bahwa strategi pengembangan suasana sekolah melalui peer counselor dan kegiatan promosi kesehatan berkontribusi signifikan terhadap pembentukan budaya sekolah yang resisten terhadap narkoba.

Temuan di atas memperlihatkan bahwa pemberdayaan Masyarakat melalui ekonomi, edukasi, partisipasi peer, dan kelembagaan local sangat efektif untuk pencegahan narkoba. Namun, masih ada kekosongan dalam penelitian mengenai bagaimana struktur lokal seperti Karang Taruna atau kelembagaan adat disinergikan dalam strategi preventif. Novelty penelitian ini adalah mengkaji pemberdayaan berbasis kelembagaan lokal dalam konteks pencegahan narkoba. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran

pemberdayaan masyarakat dalam meminimalisasi penyalahgunaan narkoba melalui studi kasus di Desa Karang Bongkot, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat.

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan library research atau integrative review, yang bertujuan untuk menelaah dan mensintesis berbagai literatur yang relevan dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan narkoba. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap isu yang diteliti, tanpa harus melakukan pengumpulan data primer di lapangan. Penelitian ini memfokuskan pada identifikasi pola, praktik terbaik, serta tantangan dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat di berbagai konteks sosial.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai basis data ilmiah terpercaya seperti Google Scholar, Scispace, DOAJ, dan Scopus. Adapun kriteria inklusi yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi: (1) artikel yang diterbitkan dalam kurun waktu 2015 hingga 2024, (2) topik harus berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan pencegahan narkoba, dan (3) artikel tersedia dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel bersifat non-ilmiah seperti opini atau berita, (2) tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap, dan (3) tidak relevan dengan konteks pemberdayaan komunitas atau kelembagaan lokal.



**Gambar 1.** Prosedur Penelitian

Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti “pemberdayaan masyarakat”, “pencegahan narkoba”, “Karang Taruna”, “BUMDes”, dan “komunitas bebas narkoba”. Artikel yang diperoleh terlebih dahulu diseleksi berdasarkan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan penelaahan isi secara menyeluruh. Artikel yang relevan akan diklasifikasikan berdasarkan tema utama, konteks studi, dan pendekatan pemberdayaan yang digunakan. Hasil-hasil ini kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tren, pola, serta temuan penting yang sesuai dengan fokus penelitian.

Untuk menjaga validitas dan keandalan data, penelitian ini menggunakan prinsip seleksi yang ketat dan prosedur dokumentasi yang sistematis. Setiap tahapan seleksi dan analisis dilakukan secara konsisten dengan mencatat seluruh proses mulai dari pencarian, penyaringan, seleksi akhir, hingga tahap interpretasi. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan memiliki tingkat keterandalan tinggi dan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat berbasis pencegahan narkoba.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Kelembagaan Lokal dalam Pencegahan Narkoba



**Gambar 2.** Deklarasi Kampung Bebas dari Narkoba

Desa Karang Bongkot di Kecamatan Labuapi, Lombok Barat, telah ditetapkan sebagai salah satu kampung percontohan dalam program Kampung Bebas Narkoba (Bersinar). Penetapan ini melibatkan sinergi antara Polres Lombok Barat, pemerintah daerah, dan masyarakat desa, yang secara bersama-sama menyatakan komitmen untuk menciptakan lingkungan bebas narkotika. Peran kelembagaan lokal seperti Karang Taruna, tokoh masyarakat, dan perangkat desa menjadi sangat menonjol dalam pelaksanaan program ini, melalui kegiatan penyuluhan, pemantauan lingkungan, serta forum warga yang rutin digelar (Polres & Pemda, 2025).

Keterlibatan aktif kelembagaan lokal dalam mencegah peredaran narkoba menunjukkan bahwa kekuatan komunitas tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga operasional. Karang Taruna, misalnya, berperan penting dalam menjangkau kelompok pemuda melalui pendekatan sosial dan edukatif. Sementara itu, peran perangkat desa dan tokoh adat memperkuat kontrol sosial berbasis nilai budaya lokal, sehingga terbentuk lingkungan sosial yang lebih waspada dan responsif terhadap ancaman narkoba.

Hal ini mendukung pandangan bahwa kelembagaan lokal adalah aktor strategis dalam memperkuat ketahanan sosial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat, aparat, dan lembaga desa dapat menciptakan sistem pencegahan berbasis modal sosial yang efektif. Nilai kepercayaan, kebersamaan, dan tanggung jawab kolektif menjadi fondasi utama dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkotika di tingkat akar rumput.

### 2. Strategi Pemberdayaan Ekonomi dan Edukasi Masyarakat

Program pemberdayaan ekonomi dan edukasi masyarakat telah menjadi bagian penting dalam strategi pencegahan narkoba berbasis komunitas. Di berbagai desa termasuk Karang Bongkot, kegiatan seperti pelatihan keterampilan, pembinaan wirausaha, serta pemberian akses permodalan melalui BUMDes diarahkan kepada kelompok rentan, khususnya remaja dan pemuda desa. Selain itu, penyuluhan tentang bahaya narkoba juga disisipkan dalam kegiatan-kegiatan sosial maupun keagamaan yang melibatkan warga secara luas. Tujuan utamanya adalah memperkuat daya tahan ekonomi dan mental masyarakat agar tidak mudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba.

Langkah-langkah ini secara tidak langsung menciptakan ekosistem sosial yang produktif dan inklusif, di mana warga merasa memiliki peluang ekonomi yang nyata dan jalur pengembangan

diri yang positif. Dengan adanya pelatihan dan dukungan ekonomi dari lembaga desa, pemuda memiliki alternatif kegiatan yang jauh lebih sehat dibandingkan keterlibatan dalam lingkungan berisiko. Edukasi berkelanjutan juga membentuk kesadaran kolektif, di mana penyalahgunaan narkoba bukan hanya dianggap sebagai pelanggaran hukum, tetapi sebagai ancaman terhadap masa depan keluarga dan komunitas.

Upaya ini sejalan dengan hasil penelitian, Wibowo (2024) yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi komunitas mampu menurunkan faktor risiko penyalahgunaan narkoba dengan menciptakan alternatif yang lebih prospektif bagi kelompok usia muda. Pendekatan ini juga konsisten dengan teori kebutuhan dasar, yang menjelaskan bahwa ketika kebutuhan ekonomi dan aktualisasi diri terpenuhi, potensi penyimpangan perilaku cenderung menurun. Dengan demikian, integrasi antara aspek ekonomi dan edukasi menjadi kombinasi strategis dalam membangun ketahanan sosial di tingkat desa.

### **3. Integrasi Budaya, Partisipasi Komunitas, dan Ketahanan Sosial**

Desa Karang Bongkot dikenal memiliki ikatan sosial yang kuat dan budaya lokal yang masih hidup dalam praktik keseharian warganya. Kegiatan seperti pengajian, selamatan, gotong royong, dan forum adat tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi ruang sosialisasi nilai-nilai positif. Dalam konteks pencegahan narkoba, ruang-ruang sosial ini digunakan untuk menyampaikan pesan moral, ajakan kolektif, dan penguatan kesadaran bahaya narkoba. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama membentuk kontrol sosial informal yang efektif di mana setiap warga merasa terlibat dalam menjaga lingkungan dari penyimpangan sosial.

Integrasi pendekatan budaya dan komunitas menjadi salah satu kekuatan utama dalam membentuk ketahanan sosial. Ketahanan ini tidak hanya bersumber dari sistem formal seperti hukum atau aparat keamanan, tetapi juga dari nilai lokal yang ditanamkan sejak dini dan didukung oleh solidaritas komunitas. Saat warga merasa memiliki tanggung jawab bersama, mereka lebih siap melakukan deteksi dini dan intervensi terhadap gejala penyalahgunaan narkoba di lingkungannya.

Temuan ini diperkuat oleh Nurlaela et al. (2021), yang menunjukkan bahwa partisipasi komunitas dan pendekatan edukatif berbasis nilai-nilai lokal efektif dalam memperkuat perilaku sehat di kalangan remaja. Ini sejalan pula dengan pendekatan *community-based prevention*, di mana norma sosial dan keterlibatan aktif warga menjadi modal utama dalam menciptakan lingkungan yang resilien terhadap narkoba. Dengan demikian, penguatan identitas budaya dan partisipasi warga terbukti menjadi strategi sosial yang berkelanjutan.

## **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, khususnya di tingkat desa seperti Karang Bongkot, Kecamatan Labuapi, Lombok Barat. Peran aktif kelembagaan lokal seperti Karang Taruna, BUMDes, dan tokoh adat terbukti berkontribusi dalam membangun ketahanan sosial melalui kegiatan edukatif, ekonomi produktif, dan penguatan nilai-nilai budaya. Integrasi antara pendekatan ekonomi, edukasi, dan budaya menciptakan sistem kontrol sosial yang tidak hanya mencegah, tetapi juga memperkuat kapasitas komunitas dalam menghadapi ancaman narkoba. Strategi ini relevan diterapkan di wilayah lain yang memiliki karakter sosial serupa.

Penelitian lanjutan perlu difokuskan pada evaluasi keberlanjutan program Kampung Bebas Narkoba berbasis pemberdayaan masyarakat serta efektivitas model sinergi antara kelembagaan

lokal dan institusi formal (kepolisian, BNN, dan pemerintah daerah). Selain itu, kajian yang lebih mendalam tentang peran digitalisasi dan media komunitas dalam memperluas jangkauan edukasi pencegahan narkoba di desa juga menjadi kebutuhan mendesak di era saat ini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penulisan artikel ini. Segala bentuk kontribusi yang telah diberikan sangat berarti dalam penyelesaian karya ini. Penulis berharap, Atikel ini bisa bermanfaat bagi temen temen kedepannya

### **REFERENSI**

- Achmad, W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : Membangun Kemandirian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : e-ISSN : 2809-8862 Membangun Kemandirian Willya Achmad. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(9).
- Fitriana, J. M. (2019). Bina Suasana Sebagai Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Sma Sederajat Kota Surabaya. *Ikesma*, 15(1), 12. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v15i1.14413>
- Hafiza, B., & Ibrahim. (2024). *Peran Karang Taruna dalam Membangun Desa Pemenang Barat*. 22, 429–435.
- Hanandini, D., Indraddin, I., Pramono, W., & Anggraini, N. (2021). Pemberdayaan Tokoh Masyarakat dan Institusi Lokal untuk Mencegah Generasi Milenial Menyalahgunakan Narkoba. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 28(4), 456–465. <https://doi.org/10.25077/jwa.28.4.456-465.2021>
- heru maha. (2025). *Sosialisasi BNN terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menghadapi Penyalahgunaan Narkoba 1,2*. 2(2), 318–322.
- Ibrahim, & Zitri, I. (2023). *Jurnal Humanitas Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat*.
- Nurlaela, Et, & Al. (2021). Issue Information. *Health Promotion Journal of Australia*, 32(S2), 1–2. <https://doi.org/10.1002/hpja.512>
- Polres, & Pemda, L. (2025). *Polres dan Pemda Lombok Barat Deklarasi Kampung Bebas Narkoba di Desa Karang Bongkot - Post Kota NTB*.
- Semnaskom unram. (2019). *Dan Pembangunan* ). 20(2), 2019.
- Wibowo. (2024). (1) mencari dan. 5(11).